

MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU PENDIDIK DI MADRASAH

Siti Masitoh

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung 40614
Email : siti.masitoh@gmail.com

Heri Khoiruddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung 40614
Email : herikhoiruddin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Manajemen pengendalian mutu pendidik Madrasah Tsanawiyah Jatinangor dilaksanakan secara komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan keprofesionalan pendidik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Jatinangor Sumedang, manajemen pengendalian mutu pendidik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen pengendalian mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Jatinangor Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan utinitasi data, kategorisasi data, dan penafsiran data. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, cek teman sejawat, analisis kasus negative, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan (1) berdirinya Madrasah Tsanawiyah dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan sekolah keagamaan, dan untuk itu diperlukan pendidik yang bermutu agar memperoleh output yang berkualitas. (2) perencanaan manajemen pengendalian mutu pendidik dengan program IHT guna meningkatkan kualitas pendidik, (3) dalam pelaksanaannya melalui program MGMP serta tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas (4) evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengawas kemenag dengan kelas visit dan PKG. (5) faktor pendukung meliputi kebijakan pemerintah yang mendukung guru agar dapat meningkatkan mutu sesuai kualifikasi, kebijakan kepala sekolah, tunjangan dari sekolah dan dari pemerintah bagi guru berprestasi. Penghambatnya meliputi waktu yang terbatas, sarana prasarana, dan biaya pribadi tidak terkendali. (6) Keberhasilan yang dicapai yaitu: Akreditasi madrasah bagus, mutu pendidik menjadi terkendali, dan para guru menjadi kompeten dalam melaksanakan tugasnya di sekolah serta tingkat sertifikasi

guru bertambah. Sedangkan hasil untuk siswa yaitu, kualitas pembelajaran, tingkat kedisiplinan siswa, dan terampil dalam pembelajaran.

Kata kunci : Manajemen, pengendalian mutu, pendidik, madrasah

Abstract

Quality control management educator Jatinangor MTs implemented comprehensively covers the planning, implementation, evaluation, with the aim of developing the potential of learners and improve the professionalism of educators. The aim of the study is to examine the background of the establishment of MTs Ma'arif Jatinangor Sumedang, educator quality control management, including planning, implementation, evaluation, and supporting factor inhibitors, as well as the successes that have been achieved in the implementation of quality control management educator at MTs Jatinangor Sumedang , This research is qualitative descriptive method of data collection by interview, observation and documentation study. Utinitasi data analysis conducted with the data, categorization data, and interpretation of data. The test of the validity of the data is done with perseverance observation, check peers, negative case analysis, the adequacy of reference, member checking, detailed description and auditing. The results were obtained conclusions (1) the establishment of MTs motivated by religious school community needs, and it is necessary for quality educators in order to obtain quality output. (2) planning quality control management educator with the program IHT in order to improve the quality of teachers, (3) in its implementation through a program MGMPs and can not be separated from the direct supervision carried out by the headmaster and superintendent (4) the evaluation made by the supervisor MORA with class visit and PKG. (5) supporting factors include government policies that support teachers to improve the quality of suitably qualified, the principal policies, benefits from the school and from the government for outstanding teachers. Barriers include limited time, infrastructure and private costs are not controlled. (6) The success achieved, namely: good madrasa accreditation, the quality of teachers is restrained, and teachers become competent in performing their duties at the school and teacher certification level increases. While the results for students, namely, the quality of learning, the level of student discipline, and skilled in learning.

Keywords: management, quality control, educators, madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin, 2010:10). Dalam UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara". Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru disekolah dasar dan menengah, serta dosen diperguruan-perguruan tinggi sebagaimana tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut.

Guru sebagai tenaga profesional yang merupakan faktor penentu mutu pendidikan harus memiliki keterampilan manajemen di sekolah (Jones, 2005) dan harus berperan sebagai pengembang budaya belajar siswa (Sparks, 2005:30). Selain itu, guru yang profesional harus memiliki wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang sistem informasi manajemen yang dikenal dengan sebutan SIM dewasa ini.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri (Fattah, 2012:2).

Pengendalian mutu adalah suatu sistem kendali yang efektif untuk mengoordinasikan usaha-usaha penjagaan kualitas, dan perbaikan mutu dari kelompok-kelompok dalam organisasi produksi, sehingga diperoleh suatu produksi yang sangat ekonomis serta dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Beberapa alasan mengapa pengendalian mutu harus diterapkan :

- a. Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat memuaskan konsumen di dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.
- b. Kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindarkan sehingga akan menghemat pemakaian bahan baku, dan sumber daya lainnya, serta produk-produk yang cacat atau rusak dapat dikurangi (Rudy, 2012:6).

Peranan guru sebagai pendidik yang andal dan berkualitas merupakan salah satu faktor yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 /2003 Pasal 42 ayat 1 menyebutkan pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Uraian pasal itu cukup jelas bahwa untuk menjadi guru sebagai tahapan awal harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimal (latar belakang pendidikan keguruan/umum dan memiliki akta mengajar). Setelah guru memenuhi persyaratan kualifikasi, guru akan dan sedang berada pada tahapan kompetensi. Namun, fenomena menunjukkan bahwa pendidik disekolah masih banyak yang tidak memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini mengidentifikasikan bahwa peningkatan mutu disekolah dalam rangka menghasilkan peserta didik sesuai yang diharapkan masih belum optimal.

Hasil penelusuran penulis dalam data guru di portal kemenag menunjukkan bahwa MTs Ma'arif merupakan Madrasah Tsanawiyah yang memiliki jumlah guru dan siswa terbanyak dari beberapa Madrasah lainnya di Kabupaten Sumedang. Adapun data jumlah sekolah dan pendidik di MTs kabupaten sumedang diantaranya: MTs GUPPI Cileuksa (14), MTs. Ma'arif

Cibeureum (21), MTs. Ma'arif Cikareo (14), MTs. Ma'arif Cikeruh(34), MTs. Ma'arif Sidaraja (22), MTs. Ma'arif Sukanagara (13), MTs. Ma'arif Sumedang (14), MTs. Ma'arif Tanjungsari (25).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 27 November 2015 dengan mewawancarai bagian kurikulum mengenai jumlah siswa dan guru, bahwasannya MTs Ma'arif memiliki 800 siswa dan 40 pendidik. Dengan data yang didapat tersebut, dapat diketahui pula bahwa dari jumlah siswa dan guru tersebut berpengaruh terhadap jumlah mata pelajaran yang diampu para guru, dalam arti para guru masih banyak yang bertugas merangkap dalam mata pelajaran yang diampunya. Hal ini menarik untuk diteliti karena meskipun proses pembelajaran yang kurang memadai baik dari pendidik dan pengajarannya tetapi MTs Ma'arif setiap tahunnya selalu memiliki input yang tinggi. Padahal guru-guru yang ada di Madrasah masih banyak guru yang merangkap dalam pengajarannya.

Banyaknya guru di MTs Ma'arif dikarenakan banyaknya jumlah siswa. Tetapi dari 40 jumlah guru ada sebagian yang belum mencapai nisbahnya antara guru, siswa dan mata pelajaran. Adapun nisbah antara guru dengan murid adalah 1:30, tetapi pada kenyataannya nisbah antara guru dengan murid di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor-Sumedang adalah 1:40 serta Masih banyak guru yang merangkap dalam tugasnya dan bukan pada bidangnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan utinitasi data, kategorisasi data, dan penafsiran data. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, cek teman sejawat, analisis kasus negative, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Dalam langkah penelitian ini dijelaskan tahapan langkah yang dilakukan dalam proses penelitian yang meliputi (1) jenis data (2) sumber data (3) metode dan teknik pengumpulan data (4) langkah analisis data, dan (5) teknik pengumpulan uji abash data (Lexi J Moleong, 2007:224).

Hasil penelitian

Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Jatinangor Sumedang

MTs Ma'arif didirikan pada tahun 1960 oleh para kyai yang ada di wilayah Jatinangor . Tempat pertama didirikannya MTs Ma'arif masih di wilayah sekolah pada saat ini. Didirikannya MTs Ma'arif Berkaitan dengan politik karena daerah Jatinangor merupakan daerah komunis yaitu pada zaman G30S PKI, karena Jatinangor mempunyai kebun karet sekitar 1000 hektar maka perkebunan itu didominasi oleh para komunis.

Sekolah ini pertama kali diberi nama SMP NU, di bawah Depdikbud dengan kepala sekolah secara berturut-turut, yaitu : Muhammad Aridi, Riadin, dan H. Aat Saepudin. Tahun 1978 peralihan status SMP ke MTs di bawah Departemen Agama dan kepala madrasah nya Sambas Syamsudin sampai tahun 1986. Kemudian tahun 1986-2004 kepala madrasah nya H. E.Saedi dan tahun 2004-2012 kepala madrasah nya oleh H. Mukhtar Zaelani dan pada tahun

2012-2014 kepala madrasahnya Drs.H. Totoh Faturohman serta pada tahun 2014 sampai sekarang kepala madrasahnya Baban Sutaeban.

Alasan didirikannya MTs Ma'arif Jatinangor adalah pada sekitar tahun 1960 belum ada sekolah keagamaan di daerah Jatinangor, dan pada saat itu sudah banyak anggota PKI yang menjadi pendatang di daerah jatinangor, maka dari itu guru-guru agama dan para kyai mulai merintis sekolah agama untuk menumpas PKI pada tahun 1960 dengan diadakannya pendidikan, dan pada saat itulah dibangun pendidikan agama yang dinamai SMP NU dan saat ini menjadi lembaga pendidikan islam Ma'arif atau MTs Ma'arif yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Jatinangor Kabupaten Sumedang termasuk lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang bernaung di bawah Lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Sumedang (LP NU). MTs Ma'arif Jatinangor merupakan sekolah tertua di wilayah Kecamatan Jatinangor yakni berdiri sejak tahun 1960.

MTs Ma'arif Jatinangor memiliki tujuan membina dan mendidik generasi muda supaya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa serta berkarakter, berbudi luhur, dan berakhlak mulia. Semua itu didasarkan kepada prinsip ilmu amaliyah dan amal ilmiah.

Letak geografis MTs Ma'arif Jatinangor berada di tengah-tengah kota / kecamatan yang mudah dijangkau kendaraan dari arah manapun baik dari Bandung maupun Sumedang. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Ir. Soekarno-Jatinangor Km 21 (Belakang Desa Hegarmanah) Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang 45363 Tlp. (022) 7796605, email : mtsjatiningoor@gmail.com.

Perencanaan Pengendalian Mutu Pendidik MTs Ma'arif Jatinangor

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen pendidikan termasuk dalam manajemen pengendalian mutu pendidik. Tanpa perencanaan yang jelas pengendalian dan peningkatan mutu pendidik tidak akan terlaksana secara optimal. Perencanaan memegang peranan yang sangat penting karena dalam upaya mengendalikan mutu pendidik sebagai agen pembelajaran, sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, jika tidak didahului dengan sebuah perencanaan yang matang bisa terjadi kesalahan program yang berdampak pada proses belajar mengajar kurang berhasil.

1. Pengendalian mutu pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang akademik

Ketidak sesuaian latar akademik dengan mata pelajaran yang diampu guru menjadi sebuah sorotan yang harus dikendalikan oleh setiap instansi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengendalikan mutu guru yang memang masih di bawah kendali, dalam arti belum memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk pendidik demi mencapai mutu yang diharapkan oleh setiap pelanggan pendidikan.

MTs Ma'arif memiliki guru sebanyak 40 guru, 40 % guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang akademik, dan 60% guru yang belum sesuai dengan latar belakang akademik. Ketidaksesuaian guru antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang akademik guru

merupakan permasalahan yang banyak dialami oleh setiap Madrasah, khususnya Madrasah swasta yang berbasis Islam.

a. Perencanaan pengendalian mutu pendidik yang dilakukan oleh madrasah

Setiap madrasah tentunya memiliki rencana yang sudah ditetapkan oleh masing-masing instansi untuk mengendalikan mutu pendidik, diantaranya untuk mengendalikan mutu pendidik yang tidak linier dalam mata pelajaran dan latar belakang pendidikan, pengendalian keprofesionalan pendidik dan lain sebagainya. Pengendalian dalam hal ini sangat penting dalam setiap instansi pendidikan, karena dengan dikendalikannya mutu guru akan dapat dilihat dimana kelebihan dan kekurangan mutu pendidik pada instansi pendidikan itu sendiri.

Dalam pengendalian mutu pendidik tentunya tidak lepas dari perencanaan. Dengan perencanaan akan tercipta suatu tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah ataupun pendidik itu sendiri. Adapun perencanaan pengendalian mutu pendidik yang dilakukan di MTs Ma'arif direncanakan pada awal tahun yaitu melalui perumusan program:

1) IHT (*In House Training*).

In house training adalah program yang diadakan pada setiap awal tahun sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan tugas-tugas tersebut. Program IHT ini adalah upaya yang dilakukan dalam perencanaan madrasah untuk memecahkan masalah yang menjadi titik utama pada setiap sekolah, termasuk di MTs Ma'arif terhadap ketidaksesuaian antara guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik. Adapun mata pelajaran yang masih belum sesuai dengan latar akademik guru di MTs Ma'arif diantaranya adalah mata pelajaran IPS, B. Inggris, B. Sunda, Matematika, TIK. Latar belakang akademik dari ke 5 mata pelajaran tersebut adalah dari PAI. Hal ini dikarenakan lebihnya guru PAI di MTs Ma'arif.

b. Perencanaan pengendalian mutu pendidik yang dilakukan oleh pendidik

Guru merupakan objek utama yang akan dikendalikan terhadap mutunya. Setiap guru tentunya memiliki perencanaan yang dilakukan untuk mengendalikan mutu guru sendiri. Dalam pengendalian mutu pendidik, permasalahan utama yang harus dikendalikan adalah ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang akademik guru itu sendiri.

Di antara semua guru yang ada di MTs Ma'arif kebanyakan dari lulusan Pendidikan Agama Islam. Dari 40 guru di MTs Ma'arif guru yang berlatar akademik Pendidikan Agama Islam berjumlah 20 guru. Dengan banyaknya guru yang berlatar akademik Pendidikan Agama Islam maka di MTs Ma'arif banyak guru yang tidak relevan dengan bidang akademiknya, diantaranya ada yang mengajar IPS, PPKN, B. Indonesia, B. Inggris, TIK, dan B. Sunda.

Berdasarkan data yang didapat dari sekolah dan guru-guru, bahwasanya dari 20 guru yang belum relevan mengajar dengan latar akademiknya memiliki rencana masing-masing untuk melanjutkan kuliah kualifikasi. Namun sampai saat ini baru 2 guru yang sedang menjalankan kuliah kualifikasi, diantaranya guru mata pelajaran IPS (Erni Syamsudin, S.Ag) dan B. Sunda (Dikdik Kamaludin, S.Pd.I)

2. Peningkatan mutu pendidik menjadi pendidik profesional

Setelah adanya perencanaan pengendalian mutu pendidik, maka dilakukan perencanaan peningkatan mutu pendidik profesional. Untuk meningkatkan mutu pendidik profesional maka dilakukan oleh lembaga sendiri, dengan mengacu kepada kebijakan pemerintah tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Profesional merupakan hal yang harus dimiliki setiap guru. Seorang guru profesional tentunya akan menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik sebagai pendidik, motivator, evaluator bagi siswanya. Untuk menjadi guru yang profesional tentunya ada ketentuan yang harus dilakukan oleh setiap pendidik, yaitu dimulai dari perencanaan yang matang dan tujuan yang matang pula untuk kedepannya.

Setiap instansi pendidikan tentunya ingin memiliki guru-guru yang profesional baik dibidangnya sendiri dan profesional dengan yang menjadi kewajibannya untuk mendidik siswa agar menciptakan siswa-siswa yang bertanggung jawab dan kreatif terhadap tugas yang harus dikerjakannya. Untuk membentuk guru yang profesional, tentunya harus dilakukan perencanaan yang matang pula, agar apa yang menjadi tujuan madrasah terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan bersama.

a. Perencanaan peningkatan mutu pendidik profesional yang dilakukan madrasah

Perencanaan peningkatan mutu pendidik profesional yang dilakukan oleh madrasah dilakukan dengan program MGMP baik di tingkat kemenag maupun di madrasah. Untuk meningkatkan mutu pendidik profesional pihak madrasah melakukan program sharing dengan semua guru madrasah dalam waktu setiap 3 bulan sekali yang dilakukan di madrasah oleh setiap guru, yaitu mengenai:

- 1) Menetapkan beban kerja yaitu mengidentifikasi keseluruhan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu pada masa yang akan datang yaitu kepala madrasah menugaskan kepada pendidik untuk membuat :
 - a) Perangkat pembelajaran (RPP) selama satu tahun atau dua smester
 - b) Menyusun silabus
 - c) Memberikan daftar nilai
 - d) Memberikan buku absen
- 2) Menetapkan kapasitas kerja guru, yaitu menetapkan kemampuan maksimal pendidik dalam menyelesaikan tugas tertentu, yaitu kepala madrasah menugaskan dan menempatkan guru sesuai dengan kapasitas (profesionalisme guru)
- 3) Menginventarisir guru disesuaikan dengan kebutuhan guru diantaranya untuk perlengkapan persiapan belajar mengajar
- 4) Menetapkan jumlah guru yang seharusnya ada dengan jumlah guru yang dimiliki.

b. Perencanaan peningkatan mutu pendidik yang dilakukan oleh pendidik

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pendidik adalah, para guru mempersiapkan alat dan bahan untuk mengajar dan sesuai kebutuhan yang akan diajarkan kepada siswa seperti alat

peraga mata pelajaran IPA, peta untuk mata pelajaran IPS, dan perangkat pembelajaran lainnya yang menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah.

Alat peraga dan alat pelajaran lainnya merupakan penunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar, juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu memahami secara mudah materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, hal ini juga menjadi penunjang peningkatan keprofesionalan guru dalam mata pelajaran yang diampunya.

Pelaksanaan Pengendalian Mutu Pendidik MTs Ma'arif Jatinangor

Setelah proses perencanaan dilakukan, hal selanjutnya yang menjadi bagian terpenting adalah pelaksanaan atau pergerakan dari hasil perencanaan program yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai prosedur. Hal ini dilakukan agar fungsi manajemen sebelumnya tidak sia-sia. Kepala madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan para pegawainya untuk meningkatkan kualitas dan perbaikan diri. Oleh karena itu fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pendidik.

1. Pengendalian mutu pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang akademik.

Pelaksanaan pengendalian mutu pendidik dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksanakan sesuai dengan rencana dan program kerja yang ditetapkan sebelumnya sehingga seluruh kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan dapat diperbaiki supaya tujuan program dapat tercapai dengan baik.

Kepala madrasah memiliki wewenang dan bertanggung jawab mengendalikan setiap pelaksanaan program dan kegiatan madrasah, namun dalam pengendalian ini manajer pun memberikan wewenang dan tanggung jawab yang sama kepada staf-stafnya, baik wali kelas, dan koordinator program sesuai dengan bidang dan porsinya masing-masing.

a. Pengendalian mutu pendidik yang dilakukan oleh madrasah

Adapun pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif yang dilakukan oleh madrasah terbagi kedalam 2 bagian, yaitu pelaksanaan pengendalian dari kementerian agama dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah.

1) Pelaksanaan pengendalian mutu pendidik oleh kementerian agama

Pengendalian ini dilakukan oleh pengawas madrasah guna mengontrol pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan dengan penilaian secara objektif. Hal ini dilihat bagaimana guru melakukan proses belajar mengajar dan bagaimana cara penyampaiannya dalam mengajar.

2) Pengendalian oleh kepala madrasah

Pengendalian ini dilakukan oleh kepala madrasah secara berkala, dan sesuai dengan penyelenggaraan program di madrasah. adapun teknik yang digunakan untuk mengawasi, yaitu dengan pengawasan langsung melalui pengamatan langsung ke setiap kelas ketika jam pelajaran dimulai. Selain itu, proses pengendalian juga dilaksanakan dalam agenda rapat, baik rapat dinas kementerian agama, rapat dengan para staf dan

pendidik, rapat dengan lembaga, dan agenda rapat lain yang waktunya diatur sesuai program dan kebutuhan.

Pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pendidik, selain mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung, terkadang dengan melihat tertulis dokumen administrasi yang bersangkutan, seperti buku induk, buku laporan pelaksanaan kegiatan, dan administrasi buku lain. Pengendalian dengan cara seperti ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja para pendidik, termasuk pendidik yang *mismatch*. Adapun yang dinilai dari pendidik dalam pengendalian mutu pendidik yakni meliputi prestasi kerja, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan kejujuran. Bahkan terkadang pengendalian di MTs Ma'arif dilaksanakan secara nonformal, sambil berbincang tidak terkait waktu dan tempat, tetapi masih dalam kondisi kewajaran.

Adanya pengendalian tersebut merupakan upaya untuk membatasi kemampuan kinerja para staf dan pendidik dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang dilakukan akan selalu dipantau, diawasi oleh kepala madrasah, dan para koordinator program madrasah. Apabila terdapat penyimpangan program atau kegiatan madrasah yang tidak bisa ditolelir, maka pihak yang berwenang berhak untuk menegur, menindak dan mengarahkan kembali agar tetap sesuai dengan prosedur.

b. Pengendalian mutu pendidik yang dilakukan oleh pendidik

Pengendalian mutu tidak hanya dilakukan oleh pihak madrasah saja, namun pendidik pun ikut mengendalikan mutunya, baik dalam pengendalian terhadap mata pelajaran yang diampu dan latar belakang akademik pendidik itu sendiri. Pengendalian ketidaksesuaian latar belakang akademik guru dengan mapel yang diampu di MTs Ma'arif dilakukan dengan :

1) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

MGMP adalah kumpulan semua guru dengan basic (dasar) atau bidang yang sama. Di samping kualitas pembelajaran, juga bagaimana guru bisa mengembangkan dirinya, bisa menulis karya ilmiah, membuat inovatif, misalnya menulis PTK, artikel yang bisa digunakan di dalam pengembangan diri maupun dalam peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Dengan adanya MGMP ini maka bisa mengembangkan program karir guru sehingga hasil pertemuan tersebut bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Untuk itu diminta agar selalu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Adapun MGMP bertujuan untuk :

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, memanfaatkan sumber daya belajar, dan lain sebagainya.
- b) Memberi kesempatan kepada kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dan pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.

- d) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di madrasah.
- e) Mengubah budaya kerja anggota kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.
- f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

2) *Guru model.*

Guru model adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru setiap adanya pengawasan. Masing-masing guru tampil dan mempraktikkan cara mengajar di depan para guru dan pengawas. Hal ini menjadi sebuah penilaian untuk setiap guru bagaimana cara mereka memberi materi, dan mempraktikkan materi yang terkait dengan mata pelajaran yang diampunya masing-masing.

2. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik profesional

Pengendalian pendidik adalah merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidik profesional. Dalam upaya peningkatan mutu pendidik profesional, dilakukan pembinaan pendidik. Pembinaan pendidik merupakan langkah strategis yang harus dilakukan, mengingat peran pendidik sangat penting dalam proses belajar mengajar.

- a. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik profesional yang dilakukan oleh madrasah

Meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari usaha meningkatkan mutu pendidik. Dalam hal ini guru di MTs Ma'arif dituntut untuk meningkatkan kualitas dan keprofesionalan guru melalui pembinaan pendidik. Pembinaan pendidik merupakan langkah strategis yang dilakukan, mengingat peran pendidik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai manajer yang merencanakan, mengarahkan, agar pendidik berdaya guna dan berhasil guna sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Pembinaan pendidik secara internal Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Jatinangor dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu pertama setiap bulannya. Pelaksanaan pembinaan pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Adapun pembahasan dalam pembinaan pendidik diantaranya berkaitan dengan kegiatan belajar, mengajar, dan motivasi. Sedangkan pembinaan pendidik secara eksternal dilakukan dengan mengikutsertakan pendidik dalam penataran, pelatihan, seminar yang diselenggarakan oleh kementerian agama.

- b. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik profesional oleh pendidik.

Adapun pelaksanaan peningkatan mutu pendidik untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik di MTs Ma'arif adalah melakukan sertifikasi guru. Guru yang belum sesuai dalam mengajar pada bidang akademiknya melakukan kuliah lanjutan atau kuliah kualifikasi di universitas-universitas terkait.

Evaluasi Pengendalian Mutu Pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor

Evaluasi adalah tahap akhir setelah dilakukannya pengendalian mutu pendidik. Dengan adanya evaluasi, maka akan diketahui dimana letak kekurangan dan kelebihan guru dalam melakukan proses pembelajaran di madrasah, serta apa yang menjadi penyimpangan bagi seorang pendidik di madrasah. Adapun evaluasi yang dilakukan di MTs Ma'arif setelah dilakukannya MGMP, dan Guru model untuk mengendalikan mutu pendidik adalah :

1. Diadakan kelas visit

Kelas visit adalah kegiatan untuk mengendalikan mutu pendidik yang dilaksanakan langsung oleh pengawas. Kelas visit ini dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana guru di MTs mampu menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dan mengetahui kekurangan dan kelebihan guru dalam pembelajaran di kelas.

2. Diadakan PKG (Penilaian Kinerja Guru)

Penilaian kinerja guru dilakukan untuk mendapatkan pendidik yang bermutu baik dan profesional. Pendidik ideal dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan dalam satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan satu upaya terus menerus dan berkesinambungan. Melalui upaya yang terus menerus dan berkesinambungan, diharapkan terjadi perbaikan kualitas yang berkesinambungan pula. Dalam rangka inilah perlunya penilaian kinerja pendidik dalam kaitannya dengan sertifikasi pendidik yang dilanjutkan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga terbangun perubahan berkesinambungan yang dimulai dari perubahan pola pikir pendidik. Perubahan pola pikir pendidik tersebut diharapkan dapat menjadi titik tolak peningkatan kualitas pendidikan.

Penilaian kinerja guru dilakukan sebanyak dua kali, yaitu : PKG formatif di awal tahun untuk memperoleh profil kinerja guru yang akan ditindaklanjuti dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan PKG sumatif di akhir tahun untuk memperoleh nilai kinerja dan angka kredit guru. Ketika menilai, kepala madrasah akan mengamati guru pada saat melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, kepala madrasah juga akan memantau guru dari berbagai segi, diantaranya adalah dari perangkat administrasi guru, dan hal-hal lainnya yang dapat membantu memberi penilaian yang akurat.

Jika penilaian sudah dilakukan dan nilai kinerja sudah diperoleh, akan memperlihatkan nilai kinerja tersebut kepada guru yang dinilainya. Apabila guru yang dinilai merasa keberatan dengan hasil yang diperolehnya, maka guru tersebut diperbolehkan untuk menyatakan keberatan atas hasil penilaian tersebut dengan mengemukakan alasan-alasannya dan kepala madrasah akan menjawab berdasarkan bukti/fakta penilaian yang ia peroleh untuk menilai kinerja guru tersebut dengan keputusan nilai PKG final.

Selain evaluasi pengendalian dilakukan oleh pihak madrasah, pengendalian juga dilakukan oleh pengawas madrasah dari kementerian agama. Evaluasi hasil pengendalian tersebut dinilai secara langsung di madrasah ketika dilaksanakannya pengendalian. Setelah pengendalian selesai maka penilaian tidak diberikan langsung di madrasah, tetapi diberikan seminggu kemudian setelah pelaksanaan pengendalian dan diberikan melalui kepala madrasah.

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
IDENTITAS GURU**

Nama	:	
NIP/NIK	:	
Jenis kelamin	:	L/P)
Tempat dan Tanggal lahir	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Sertifikat pendidik	:	
Sekolah tempat tugas	:	

PENILAIAN KINERJA GURU

Penilaian kinerja pendidik dilihat dari pelaksanaan pembelajaran

Nama guru :

Mata pelajaran :

Pokok materi :

Kelas / materi :

NO	ASPEK YANG DI TELAAH	YA	TIDAK
	TUJUAN PEMBELAJARAN		
01	Kompetensi		
02	Indikator		
03	Ranah tujuan		
04	Sesuai dengan kurikulum dan standar		
	BAHAN BELAJAR / MATERI PELAJARAN		
05	Bahan belajar mengacu / sesuai dengan tujuan		
06	Bahan belajar di susun secara sistematis		
07	Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum		
08	Memberi pengayaan		
	STRATEGI / METODE PEMBELAJARAN		
09	Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan		
10	Pemilihan metode disesuaikan dengan materi		
11	Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan		
12	Penataran alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan profesi		
13	Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa		
14	Pemberian pengayaan		
	EVALUASI		
15	Evaluasi mengacu pada tujuan		
16	Mencantumkan bentuk evaluasi		
17	Mencantumkan jenis evaluasi		

NO	ASPEK YANG DI TELAAH	YA	TIDAK
18	Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia		
19	Disesuaikan dengan kaidah evaluasi		
	Catatan :		

Penilaian kinerja guru menjadi alat evaluasi bagi pendidik di MTs Ma'arif, karena dengan adanya evaluasi dan format penilaian kinerja guru akan dapat diketahui dimana kelemahan guru dalam mengajar sehingga akan menjadi bahan perbaikan bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidik.

Faktor Penunjang dan Penghambat Manajemen Pengendalian Mutu Pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor

Dalam proses penyelenggaraan lembaga pendidikan di MTs Ma'arif khususnya dalam pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif ini tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penunjang dan penghambat pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif meliputi:

1. Faktor penunjang

a. Kebijakan pemerintah

Seperti yang telah dituliskan dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan "Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan (Pasal 28 Ayat 2)

Untuk mengendalikan mutu pendidik, pemerintah memberi kebijakan tersebut bahwasanya bagi pendidik yang belum sesuai antara mata pelajaran yang diampunya dengan latar belakang pendidikannya diharuskan untuk meningkatkan mutu pendidik dengan melaksanakan kuliah kualifikasi sesuai bidang yang diampunya.

b. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah terhadap pengendalian mutu pendidik adalah bahwasanya kepala MTs Ma'arif juga menginstruksikan kepada semua guru yang masih belum relevan kualifikasi akademik dengan mata pelajaran yang diampunya dipersilahkan untuk melaksanakan kuliah lanjutan / kuliah kualifikasi sesuai bidangnya masing-masing.

c. Biaya

Dalam pengendalian mutu pendidik, biaya sangat diperlukan. Adapun biaya juga dapat menunjang dan menghambat pelaksanaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Namun yang menjadi faktor penunjang untuk melakukan kuliah kualifikasi guru di MTs Ma'arif adalah biaya tunjangan dari sekolah. Sedangkan bagi guru yang berprestasi mendapat tunjangan dari kementerian agama.

2. Faktor penghambat

a. Waktu

Yang menjadi penghambat guru untuk melakukan pengendalian mutu pendidik atau peningkatan mutu pendidik yaitu waktu. Waktu merupakan hal yang mengatur semua aktifitas manusia termasuk guru. Adapun guru yang melakukan peningkatan mutu pendidik atau pengendalian mutu pendidik hambatan yang utama adalah waktu, karena guru terkadang kesulitan antara mengatur waktu mengajar, mengatur urusan keluarga dengan kuliah.

b. Biaya

Biaya yang menjadi penghambat guru untuk meningkatkan mutunya. Biaya disini adalah biaya pribadi. Biaya hidup memang menjadi salah satu permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidik, kadang guru harus membagi-bagi biaya untuk keperluan pribadinya sehari-hari tidak terkecuali biaya dari pemerintah / beasiswa.

c. Sarana prasarana

Sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai menjadi penghambat dalam meningkatkan dan mengendalikan mutu guru, karena dengan sarana prasarana yang tidak memadai, guru akan sulit melakukan proses pembelajaran. (*Sumber : Wawancara dengan kepala sekolah, Sabtu 2 April 2016*)

Hasil yang dicapai dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan manajemen pengendalian mutu pendidik adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengendalian mutu pendidik untuk madrasah
 - a. Akreditasi madrasah (A) sebagai hasil dari pengendalian dan peningkatan mutu pendidik di madrasah
 - b. Terciptanya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap MTs Ma'arif
 - c. Menghasilkan lulusan-lulusan yang faham akan ilmu agama
2. Hasil pengendalian mutu pendidik untuk pendidik
 - a. Pendidik menjadi kompeten dalam bidang yang diampunya masing-masing
 - b. Tingkat sertifikasi guru meningkat
 - c. Tingkat pemahaman dan pengalaman dalam pengendalian dan peningkatan mutu pendidik meningkat.
 - d. Pendidik menjadi lebih profesional terhadap mapel yang diampunya
 - e. Tingkat kedisiplinan guru lebih baik
3. Hasil pengendalian mutu pendidik untuk siswa
 - a. Tingkat kedisiplinan siswa lebih baik dari sebelumnya
 - b. Siswa menjadi lebih terampil dalam pembelajaran
 - c. Kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. (*Sumber : wawancara bagian kurikulum dan dokumentasi, Senin 4 April 2016*)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang studi manajemen pengendalian mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Jatinangor melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta

berbagai fenomena rutinitas kegiatan manajemen pengendalian mutu pendidik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar alamiah berdirinya MTs Ma'arif Jatinangor Kabupaten Sumedang

Latar belakang didirikannya MTs Ma'arif karena faktor politik, yaitu untuk menumpas anggota Gerakan 30 SPKI dengan mendirikan sekolah berbasis agama yaitu SMP NU Ma'arif yang didirikan oleh para alim ulama di daerah Jatinangor.

Selain latar belakang didirikannya MTs Ma'arif, yang menjadi latar alamiah dari MTs Ma'arif Jatinangor adalah : Profil atau keadaan Madrasah yang terdiri dari: Ruang kepala sekolah, Ruang guru, Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Mushola, WC Guru, WC Siswa, dan Ruang OSIS.

Sarana dan prasarana yang difasilitasi untuk guru yaitu: Ruang guru, Meja guru, Kursi guru, Pinger print, dan Laptop. Jumlah Siswa di MTs Ma'arif ada sebanyak 884 siswa. dari 884 siswa tersebut terdapat 19 rombel, yaitu : kelas 7 (6 rombel), kelas 8 (7 rombel), dan kelas 9 (6 rombel). dari jumlah keseluruhan siswa kelas 7 antara laki-laki dan perempuan berjumlah 285 siswa, kelas 8 berjumlah 324 siswa, dan kelas 9 berjumlah 275 siswa. Sedangkan jumlah keseluruhan guru di MTs Ma'arif ada 40 guru yang sampai saat ini masih mengajar di MTs Ma'arif. Dari ke 40 guru ada yang sudah menjadi PNS, yaitu sebanyak 12 guru, dan 28 guru Non PNS dan dari ke 40 guru di MTs Ma'arif sudah 24 guru yang telah lulus sertifikasi. Adapun mata pelajaran yang disertifikasi yaitu: Penjaskes, IPS, MTK, Aqidah akhlak, Quridits, B. Sunda, B. Inggris, Fiqih, B. Indonesia, B.Arab, PKn, IPA, dan TIK.

Adapun Distribusi mengajar guru di MTs Ma'arif dari keseluruhan mata pelajaran, yang paling dominan tidak relevan dengan latar belakang akademiknya adalah dari jurusan PAI. Guru yang berlatar belakang akademik PAI berdasarkan data yang tertulis yaitu, mengampu mata pelajaran IPS, MTK, B.Sunda , TIK, PKN, IPA, dan B.Inggris.

2. Perencanaan pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor Sumedang

Perencanaan yang dilakukan dalam pengendalian mutu pendidik yaitu ada yang dilakukan oleh madrasah atau kepala sekolah dan ada perencanaan yang dilakukan oleh pendidik. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah : mengadakan program IHT (*In House Training*). Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik adalah melanjutkan kuliah kualifikasi sesuai dengan bidang yang diampunya masing-masing.

3. Pelaksanaan pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor Sumedang

Pelaksanaan pengendalian mutu pendidik juga terbagi dua, yaitu : pengendalian yang dilakukan oleh madrasah, dan pengendalian yang dilakukan oleh pendidik. Adapun pelaksanaan pengendalian mutu pendidik yang dilakukan madrasah yaitu dilakukan secara berkala, dan sesuai dengan penyelenggaraan program di madrasah. adapun teknik yang digunakannya yaitu dengan mengamati pembelajaran berlangsung, juga dilaksanakan dalam agenda rapat guru. Sedangkan pelaksanaan pengendalian yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan melakukan program MGMP, dan guru model yang dilakukan setiap guru dalam

- pengawasan, dan masing-masing guru mempraktikkan cara menyampaikan materi pelajaran nya masing-masing.
4. Evaluasi pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor Sumedang
Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pengendalian mutu pendidik yaitu dengan dilakukannya kelas visit yang dilakukan oleh pengawas, dan penilaian kinerja guru dari hasil pengajaran di kelas dan diberikan melalui kepala madrasah.
 5. Faktor penunjang dan penghambat pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor Sumedang
Dalam pelaksanaan pengendalian mutu pendidik terdapat faktor penunjang dan penghambat. Adapun faktor penunjang pengendalian mutu pendidik adalah : kebijakan pemerintah untuk guru agar dapat meningkatkan mutu sesuai kualifikasi akademiknya, kepala madrasah yang mendukung guru untuk meningkatkan mutunya dan membantu mengendalikan mutu guru setiap jam pelajaran dengan melakukan pengecekan ke setiap kelas, juga biaya pemerintah / beasiswa untuk guru yang kuliah kualifikasi / kuliah lanjutan. Adapun faktor penghambatnya adalah, waktu yang terbagi-bagi untuk melaksanakan kuliah, biaya pribadi yang terbagi-bagi, serta sarana prasarana guru yang kurang memadai.
 6. Hasil yang dicapai setelah dilakukan pengendalian mutu pendidik di MTs Ma'arif Jatinangor Sumedang
Adapun keberhasilan yang dicapai dalam pengendalian mutu pendidik ialah : hasil yang dicapai oleh madrasah, hasil yang dicapai oleh pendidik, dan hasil yang dicapai oleh siswa. Adapun hasil yang dicapai oleh madrasah adalah : (1) Akreditasi madrasah sesuai dengan harapan (A), (2) Terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap MTs Ma'arif, (3) Terciptanya lulusan yang faham ilmu agama. Adapun hasil pengendalian yang dicapai oleh pendidik ialah : (1) guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, (2) bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengendalikan dan meningkatkan mutu pendidik, (3) tingkat kedisiplinan menjadi lebih baik, (4) tingkat sertifikasi guru bertambah, (5) guru lebih profesional dalam bidang mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan hasil yang dicapai oleh siswa yaitu: (1) Tingkat kedisiplinan siswa lebih baik dari sebelumnya, (2) Siswa menjadi lebih terampil dalam pembelajaran, (3) kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruddin. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Engkoswara. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Fattah, Nanang. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- George Terry, Leslie W.Rue. (2008). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi aksara.
- Hasibuan, Malayu. S.P. (2006). *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, Nurhayati. (2012). *Manajmen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Jaja, Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (impelentasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru)*. Jakarta : PT Raja garafindo persada.
- Mujib, Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : kencana
- Prihantoro, Rudy. (2012). *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung : Rosda karya.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan kependidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Purwanto, Ngalm. (2011). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung : Rosda karya
- Rachman, Gunawan. (2012). *Pengembangan kompetensi kepribadian guru*. Bandung : Nuansa cendekia
- Rajagukguk, Bresman . (2009). *Paradigma Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tabularsa PPS UNIMED VOL 6. NO. 1.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (konsep dan aplikasi)*. Sarana panca karya nus
- Sagala, Syaiful (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* (2011). Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syaodih, Nana (2008). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, prinsip, dan isntrumen)*. Bandung : Refika Adimata.
- Sallis, Edward. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. IRCiSoD. Jogjakarta .
- Sutikno, Sobri. (2008). *Landasan Pendidikan*. Bandung : Prospect.
- . (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Prospect.
- Silalahi ,Ulbert. (2011). *Studi tentang Ilmu Administrasi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosda karya
- Uhbiyati, Nur. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.